

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi dimana bisnis tidak lagi mengenal batas negara, kebutuhan akan adanya pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor eksternal tidak dapat dielakkan lagi, justru menjadi kebutuhan utama sebelum para pengambil kebijakan mengambil keputusan. Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang untuk meletakkan kepercayaan pada pemeriksaan dan pendapat yang diberikan. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi orang yang bekerja sebagai auditor eksternal.

Di negara yang terdapat banyak perusahaan berbentuk perseroan terbatas yang bersifat terbuka, profesi akuntan publik semakin dibutuhkan karena sangat besar kemungkinan manajemen perusahaan terpisah dengan pemilik perusahaan. Pemilik perusahaan hanya sebagai penanam modal. Mereka sangat membutuhkan informasi keuangan yang dapat dipercaya yang dihasilkan manajemen. Profesi akuntan publik diperlukan untuk menilai dapat atau tidak dapat dipercayainya suatu laporan keuangan yang diberikan manajemen.

Perkembangan selanjutnya adalah bahwa pihak luar seperti kreditur, pemerintah, investor pasar modal, dan lainnya juga memerlukan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Laporan keuangan ini mereka gunakan sebagai informasi untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi. Profesi akuntan publik semakin diperlukan pada keadaan demikian. Akuntan publik merupakan pihak independen yang bertugas untuk memeriksa dan menilai apakah laporan

keuangan telah disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU), atau apakah laporan keuangan itu disajikan tidak sesuai dengan PABU, sehingga para pemakai laporan keuangan dapat yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterimakan umum.

Audit atas laporan keuangan oleh pihak luar diperlukan, khususnya untuk perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang dikelola oleh manajemen profesional yang ditunjuk oleh pemegang saham. Biasanya satu tahun sekali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), para pemegang saham akan meminta pertanggungjawaban manajemen perusahaan dalam bentuk laporan keuangan, dimana akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, perlu dibuat dan diaudit oleh auditor eksternal yang merupakan pihak ketiga yang independen, karena laporan keuangan ada kemungkinan mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja dan diharapkan laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji dan sejauhmana laporan keuangan disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur sesuai dengan PABU, sehingga laporan keuangan yang dibuat dan diaudit mempunyai integritas yang tinggi dan dapat dipercaya, untuk kepentingan pihak manajemen dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan.

FASB dalam *Statement of Financial Accounting Concept* no.2 menyatakan bahwa relevansi dan realibilitas adalah dua kualitas utama yang

membuat informasi akuntansi berguna untuk pembuatan keputusan. Untuk dapat mencapai kualitas relevan dan reliabel maka perlu diaudit oleh auditor eksternal menggunakan jasa akuntan publik. Standar Profesional Akuntan Publik pada seksi 341 menyebutkan bahwa pertimbangan auditor atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan.

Profesionalisme auditor merupakan cerminan seberapa jauh seorang auditor dapat mengaplikasikan etika profesi yang harus dijalankan, juga tercermin pada penerapan berbagai keterampilan dan skill yang optimal dalam menjalankan tugas-tugasnya. Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang untuk meletakkan kepercayaan pada pemeriksaan dan pendapat yang diberikan.

Profesionalisme yang ada pada diri seorang auditor harus diiringi dengan sebuah sikap yang tidak memihak (independen) dalam menjalankan tugas. Pada dasarnya independensi menjadi penting tatkala seorang auditor dihadapkan pada situasi dan kondisi dimana adanya tarik menarik berbagai kepentingan pada satu atau lebih objek tertentu, hal ini dapat mempengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan atau memberi pendapat agar berpihak pada kepentingan kelompok atau subjek tertentu. Padahal seharusnya, pengambilan keputusan atau pemberian pendapat harus dilakukan secara bebas tanpa terikat atau dipengaruhi pihak manapun, terutama karena adanya kepentingan umum dan bersama dari semua

komponen dan pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung (Jamaludin Iskak, 2000 dalam Moch. A, 2003).

Materialitas merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam audit laporan keuangan karena materialitas mendasari penerapan standar auditing, khususnya standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Materialitas adalah besarnya kelalaian atau pernyataan yang salah pada informasi akuntansi yang dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Auditor melakukan penilaian awal mengenai tingkat materialitas dalam perencanaan audit.

Dalam perencanaan audit, auditor eksternal antara lain harus mempertimbangkan masalah penetapan tingkat resiko pengendalian yang direncanakan dan pertimbangan awal tingkat materialitas untuk tujuan audit. *The Financial Accounting Standard Board (FASB)* menerbitkan pedoman dan *issue* yang membahas tentang materialitas (FASB, 1975). Dalam *issue* tersebut dijelaskan bahwa tidak ada standar umum untuk materialitas yang dapat diformulasikan dalam rekening semua pertimbangan yang masuk ke dalam kebijakan karena pengalaman auditor (FASB, para. 131), sedangkan *Statement on Auditing Standar (SAS) 47* membuat pernyataan tentang materialitas, sebagai berikut : kebijakan materialitas dibuat dalam kaitannya dengan kegiatan sekelilingnya dan melibatkan pertimbangan kualitatif dan kuantitatif.

Definisi materialitas itu sendiri adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap

pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut (Sukrisno, 1996).

Penelitian yang dilakukan oleh Theresia dkk (2003), tentang hubungan profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas yang mana hasilnya bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme auditor, maka akan semakin tinggi pula kualitas pertimbangan tingkat materialitas seorang auditor dalam proses audit laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Theresia dkk. Tersebut memberi inspirasi kepada penulis untuk mengembangkannya dan menambahkan variabel baru dalam penelitian ini yaitu independensi auditor.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian diatas, maka peneliti bermaksud menguji apakah ada pengaruh antara profesionalisme dan independensi auditor terhadap kualitas pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

C. BATASAN MASALAH

Penelitian kali ini hanya ingin membatasi masalah penelitian mengenai pengaruh profesionalisme dan independensi auditor terhadap kualitas pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan, dengan melakukan studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

D. TUJUAN PENELITIAN

Secara ringkas penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh antara profesionalisme dan independensi auditor sebagai variabel independen dengan kualitas pertimbangan tingkat materialitas sebagai variabel dependen untuk tujuan audit laporan keuangan.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profesionalisme dan independensi auditor terhadap kualitas pertimbangan tingkat materialitas yang melingkupi laporan keuangan klien yang dapat membantu auditor dalam membuat perencanaan audit atas laporan keuangan klien sehingga dengan pemahaman tingkat materialitas laporan keuangan tersebut, auditor eksternal dapat memiliki kualitas jasa audit yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemakai jasa audit dan meningkatkan prestise profesi akuntan di dunia bisnis.
 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
-